

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kata lembar kerja siswa terdiri dari tiga bagian, lembar, kerja dan siswa. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata lembar berarti helai, kerja berarti melakukan kegiatan, dan siswa berarti murid atau pelajar untuk tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja siswa berarti helai bagi siswa untuk melakukan kegiatan.¹

Menurut hasil perumusan lebar kerja siswa pada tanggal 18 Januari 1988 lembar kerja siswa mengandung pengertian yang mencakup :

1. Rangkaian tugas individual atau kelompok
2. Pencapaian materi secara sistematis
3. Sebagai alat untuk menanamkan solidaritas anak
4. Sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana kemampuan anak untuk mendiskusikan materi.
5. Sebagai sarana untuk menanamkan konsep.²

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran bahkan ada yang menggolongkan dalam jenis alat peraga

¹ <http://aliciakomputer.blogspot.com/2008/05/peran-lembar-kerja-siswa-lks-dalam-html>

² Ibid

pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Siswa itu adalah lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik.³ LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran juga untuk menemukan konsep atau prinsip dan aplikasi konsep atau prinsip.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dianggap sebagai suatu media atau alat pembelajaran, karena dipergunakan guru sebagai perantara dalam melaksanakan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan pembelajaran khusus.⁴

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa lembar kerja siswa berarti lembaran duplikat yang berisi uraian singkat materi dan soal-soal yang disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat.

³ ahlie wiwite, files. wordpress.com/2007/11/isi-isi lks-berbasis-web.doc

⁴ http://bpgupg.go.id/index.php?view=article&catid=49%3Avoll1nol&id=134%3A113&option=om_cont ent&itemid=142

2. Tujuan dan Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar di antara sebagai berikut :

- a. Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.
- b. Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.
- c. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- c. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- d. Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran .
- e. Membantu peserta didik untuk memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- f. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

3. Macam-macam Lembar Kerja Siswa (LKS)

Ada dua macam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

1. Lembar Kerja Siswa Tak Berstruktur

Lembar Kerja Siswa tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pembelajaran sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKS merupakan alat bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.

2. Lembar Kerja Siswa Berstruktur

Lembar Kerja Siswa berstruktur memuat informasi, contoh-contoh dan tugas-tugas. LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran . pada LKS telah disusun petunjuk dan pengarahannya, LKS ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa.⁵

Lembar kerja siswa (LKS) yang baik harus memenuhi persyaratan konstruksi dan didaktik. Persyaratan konstruksi tersebut meliputi syarat-syarat

⁵ ahlie wiwite, files. wordpress.com/2007/11/isi-isi lks-berbasis-web.doc

yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang pada hakekatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna LKS yaitu peserta didik, sedangkan syarat didaktif artinya bahwa LKS tersebut haruslah memenuhi asas-asas yang efektif. Lembar Kerja Siswa dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (penyampaian konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep). Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti LKS dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya yaitu penanaman konsep.

B. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (religiusitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁶

Implikasi dari pengertian ini, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak

⁶ Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 29

berlebihan kalau dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan agama dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Implikasinya lebih lanjut, Pendidikan Agama Islam harus sudah dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan keluarga, sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain.

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.⁷

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak al-karimah.

Hasil rumusan seminar pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam. Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah

⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), 29

mengarahkan mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁸

Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju yang ditetapkan yaitu “Menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam”.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang di pelajari oleh SDN Made II Surabaya adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengetahuan global tentang akidah akhlak, Al-Qur'an dan sebagainya yang menjadi satu paket dalam materi Pendidikan Agama Islam mengingat tidak adanya materi yang membahas secara spesifik.

C. Tinjauan Umum Tentang Daya Serap Siswa

1. Pengertian daya serap siswa

Daya serap berasal dari dua kalimat, “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar.

⁸ M.Arifin, *Op.Cit*, hal. 14-15

Daya serap juga disebut sebagai intelegensi atau kecerdasan. Menurut William Stern, intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya. Sedangkan Suharsimi (1990:96) dan Wherington (1984:198) mengatakan bahwa seorang dikatakan intelegensi apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami masalah.⁹

Sedangkan intelegensi menurut J.P Chaplin adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁰

Siswa adalah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan didampingi seorang guru.

Setelah mengulas satu persatu pengertian dari daya serap dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari daya serap siswa adalah kemampuan berfikir anak didik, baik secara lansung ataupun secara langsung baik dari faktor pribadi anak didik, lingkungan atau dari pengajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang maksimal, guru sebagai sumber memberikan informasi diharapkan mampu untuk membimbing

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta, Jakarta: 2002), 57

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta: 1995), 56

dan mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaikan agar siswa dapat menerima materi dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap siswa untuk menerima materi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari individu siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar individu.

a. Faktor Intern

Kendala yang dimiliki oleh seorang siswa dalam menerima pelajaran yang timbul dari diri pribadinya diantaranya adalah :

- Faktor Jasmaniyah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti karena mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :
 - Faktor intellectual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.

- Faktor non intellectual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1). Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b). Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya serta anak dengan saudara dan anggota keluarga lainnya. Maka demi kelancaran serta keberhasilan anak,

perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga, yaitu hubungan yang penuh dengan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang mendidik untuk menyukseskan belajar anak.

c). Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dan belajar, yang menyebabkan anak tidak dapat berkonsentrasi, bosan di rumah sehingga mencari ketenangan dengan bermain di luar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Suasana tersebut dapat terjadi bila anggota keluarga terlalu banyak, sering ribut dan sering terjadi ketegangan atau sering cekcok.

d). Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat intelegensi anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, penerangan, alat tulis buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup.

2). Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, dan metode belajar. Berikut ini penulis akan membahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a. Metode mengajar

Metode belajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang guru kurang baik akan mempengaruhi daya serap siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan sehingga siswa kurang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasanya mengajar hanya dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru. Yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah

menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai tekanan-tekanan batin, akan sungkan dari kelompoknya.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

d. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran. maka siswa memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar seperti buku-buku dan media pembelajaran.

Dengan tersedianya alat pelajaran yang memadai menjadikan siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya dengan baik.

e. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus

menerus karena besok akan ujian yang mengakibatkan kesehatan siswa menurun, sakit, dan akhirnya malah tidak dapat mengikuti ujian

3). Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap daya serap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat itu dapat mempengaruhi daya serap siswa diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan, dan lain-lain belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya bahasa Inggris, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b. Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian siswa yang masih dalam tahap belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman belajar siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi sifat yang buruk juga.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, pecandu rokok, film, minum-minuman, lebih-lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang amoral, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya pastilah belajarnya jadi berantakan.

D. Hubungan antara Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Daya Serap Siswa

Yang akan penulis kaji dalam subbab ini adalah sejauh mana Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dikatakan berpengaruh terhadap daya serap siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum membahas sejauh mana LKS dapat dikatakan berpengaruh terhadap daya serap atau pemahaman siswa, penulis akan membahas lebih dahulu tentang bagaimana LKS dapat dikatakan berpengaruh terhadap daya serap siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berpengaruh terhadap daya serap siswa jika LKS tersebut dikerjakan oleh siswa dengan baik. Suatu pembiasaan sebab

dengan adanya kebiasaan untuk mengerjakan soal-soal latihan LKS maka dengan tidak disadari pengetahuan yang ada dalam LKS tersebut akan tertanam dalam ingatan siswa. Sebab pembiasaan akan terus berpengaruh dalam pembentukan watak sampai hari tua.¹¹

Menurut Hilgard dan Bomer yang dikutip oleh Mudakkir mengatakan bahwa jika pelaku (perubahan hasil belajar) sering dilatih atau digunakan maka eksistensinya perilaku tersebut akan semakin kuat, sebaliknya jika perilaku tersebut tidak sering digunakan maka akan terlupakan atau sekurang-kurangnya akan menurun.¹²

Begitu juga dengan pengetahuan siswa apabila selalu dipergunakan yakni dengan mengisi soal-soal latihan LKS, maka dengan kebiasaan tersebut akan menambah kuat pengetahuan serta pemahaman siswa sehingga pada waktu ulangan akan dengan mudah untuk mengulang kembali pelajaran yang ada.

Tetapi agar kebiasaan mengerjakan LKS tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu suatu pengajaran atau penguatan dan ganjaran atau penguatan sebagai faktor yang penting dalam proses belajar.

Oleh karena itu agar siswa mau untuk mengerjakan LKS maka perlu diberikan suatu pujian dan bagi siswa yang tidak mau mengerjakannya diberikan suatu hukuman. Hal tersebut untuk memberikan penguatan bagi siswa apa yang

¹¹ Ngaling Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 115

¹² A. Muzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 42

mereka lakukan. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk selalu mengerjakan LKS karena adanya *reward* yang akan diberikan yaitu berupa penilaian.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berpengaruh terhadap daya serap siswa pada pendidikan agama Islam, di sini penulis akan mengkaji tentang apa yang dimaksud dengan LKS, seperti apa yang telah diuraikan pada bab dua tentang pengertian LKS adalah salah satu jenis alat bantu pembelajaran bahkan ada yang menggolongkan dalam jenis alat peraga pembelajaran. Dan sekarang LKS sudah dibukukan menjadi sebuah buku berisi soal-soal latihan.

Sedangkan materi-materi yang berada di dalam LKS sama dengan materi yang dipelajari dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yakni meliputi aqidah akhlak, syari'ah, mu'amalah dan sebagainya. Karena materi LKS sama dengan materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam, maka dapat mempermudah siswa untuk mempelajari bidang studi agama Islam yaitu dengan hanya mengerjakan soal-soal yang ada dalam LSK tersebut.

Dengan seringnya siswa mempelajari soal-soal yang ada, maka pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan cukup baik. Dan hal ini berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bagaimana LKS bisa mempengaruhi terhadap daya serap siswa. Karena di dalam LKS sama dengan materi yang ada di dalam pelajaran PAI, maka LKS berfungsi sebagai penguat terhadap pendidikan agama Islam, setelah mengerjakan LKS pengetahuan dan pemahaman siswa akan

terus bertambah dengan begitu apabila diadakan tes ataupun pengulangan maka siswa mampu untuk mereduksi kembali pengetahuan dan ingatannya.

Kita ketahui bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi daya serap siswa yakni faktor intern dan faktor ekstern, sedangkan LKS adalah tergolong dalam ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar sebab LKS adalah sebagai alat belajar bagi siswa yang berupa buku.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa LKS merupakan faktor pendorong dari luar yang berfungsi sebagai reinforcement (penguat) terhadap materi pendidikan agama Islam yang dapat berpengaruh terhadap daya serap siswa.